

Strategi Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Tahfidz Yanabi'ul Qur'an

Learning Motivation Strategies for Santri at Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Tahfidz Yanabi'ul Qur'an

Aisyatus Salwa

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, 61234, Indonesia

Article info: Research Article

Kata kunci:

Motivasi Belajar, Santri, Madrasah Diniyah, Strategi Pembelajaran

Keywords:

Motivation to Learn, Islamic Boarding School Students, Madrasah Diniyah, Learning Strategies

Article history:

Received: 05-06-2026

Accepted: 30-06-2026

*)Koresponden email:

aisyatussalwa3@gmail.com

(c) 2026 Aisyatus Salwa



Creative Commons Licence

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Motivasi belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan santri di lingkungan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Tahfidz Yanabi'ul Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur bersama ketua organisasi santri sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar santri dilakukan melalui pendekatan emosional, pemberian apresiasi, komunikasi terbuka, serta keterlibatan santri dalam kegiatan organisasi pondok. Pendampingan personal dan pemberian tanggung jawab mampu meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, serta kemandirian santri. Lingkungan pesantren yang mendukung juga berperan dalam membentuk karakter dan kesadaran santri untuk belajar secara lebih optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang tepat dari pengurus pondok dan ustaz memiliki pengaruh besar terhadap keaktifan serta semangat santri dalam mengikuti kegiatan madrasah diniyah.

Abstract

Learning motivation is an important factor in the success of students' education in the pesantren environment. This study aims to analyze the strategies implemented to improve students' learning motivation at Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Tahfidz Yanabi'ul Qur'an. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through semi-structured interviews with the head of the student organization as the main informant. The results show that improving students' learning motivation is carried out through emotional approaches, appreciation, open communication, and students' involvement in pesantren organizational activities. Personal guidance and the assignment of responsibilities are able to improve students' self-confidence, discipline, and independence. A supportive pesantren environment also plays an important role in shaping students' character and awareness to learn more optimally. This study shows that appropriate strategies implemented by pesantren administrators and teachers have a significant influence on students' activeness and enthusiasm in participating in madrasah diniyah activities.

Kutipan: Salwa, A. (2026). Learning Motivation Strategies for Santri at Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Tahfidz Yanabi'ul Qur'an. *Synergy: Journal of Learning Future and Artificial Intelligence (SJLAI)*, 2(1), 40–46.

1. Pendahuluan

Pondok pesantren sejak dahulu memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, serta memiliki kedisiplinan yang baik. Dalam lingkungan pesantren, proses pendidikan tidak hanya berlangsung melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan ibadah, pelatihan

kemandirian, serta keterlibatan santri dalam berbagai kegiatan organisasi. Salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan pesantren adalah madrasah diniyah yang berperan sebagai sarana pembelajaran ilmu-ilmu keislaman secara sistematis. Keberhasilan proses pembelajaran di madrasah diniyah tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik santri, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar sebagai faktor internal yang mendorong santri untuk aktif, tekun, dan konsisten dalam menuntut ilmu. [Rahman \(2021\)](#) belajar berperan sebagai pendorong yang membuat peserta didik mampu mempertahankan semangat belajar, berpartisipasi aktif, serta memiliki tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran.

Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Tahfidz Yanabi'ul Qur'an, santri menjalani berbagai aktivitas setiap hari, seperti menghafal Al-Qur'an, mengikuti pembelajaran madrasah diniyah, melaksanakan ibadah, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kepesantrenan. Berdasarkan hasil observasi awal, padatnya aktivitas tersebut menyebabkan sebagian santri mengalami penurunan motivasi belajar yang ditunjukkan dengan berkurangnya konsentrasi, rendahnya partisipasi dalam pembelajaran, serta munculnya kejenuhan pada waktu-waktu tertentu. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian [Trisnawati & Fauziya \(2024\)](#) bahwa kejenuhan belajar dipengaruhi oleh padatnya aktivitas, tekanan akademik, serta metode pembelajaran yang monoton sehingga dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian agar santri tetap mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendidikan secara optimal.

Apabila kondisi tersebut tidak ditangani dengan baik, penurunan motivasi belajar dapat memengaruhi keaktifan santri selama proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh ustaz tidak dapat dipahami secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar santri. Menurut [Iqbal & Nuha \(2026\)](#) motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang bersifat memotivasi, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta pendekatan personal yang dilakukan oleh pendidik sesuai dengan karakteristik peserta didik. Temuan tersebut didukung oleh penelitian [Amri & Bahri \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa strategi guru melalui komunikasi yang efektif, pemberian motivasi, serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selain dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, motivasi belajar santri juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan keterlibatan mereka dalam organisasi pondok. Kehidupan bersama di lingkungan pesantren menuntut santri untuk mampu bekerja sama, bertanggung jawab, dan menaati berbagai peraturan yang berlaku. [Robbins & Judge \(2013\)](#) menjelaskan bahwa motivasi dalam suatu kelompok dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengarahkan serta mendorong anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Hasil penelitian [Febrianty & Pujianto \(2023\)](#) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan yang demokratis mampu meningkatkan motivasi anggota organisasi karena memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, menyampaikan pendapat, serta mengembangkan potensi diri.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maupun pengaruh kepemimpinan terhadap motivasi anggota organisasi, penelitian yang mengkaji strategi peningkatan motivasi belajar santri di lingkungan madrasah diniyah dalam pondok pesantren tahfidz, khususnya yang melibatkan peran pengurus organisasi santri, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar santri pada lingkungan pesantren yang memiliki karakteristik berbeda dengan lembaga pendidikan formal.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh pengurus pondok dan ustaz dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Tahfidz Yanabi'ul Qur'an serta menjelaskan peran strategi tersebut dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran santri.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Tahfidz Yanabi'ul Qur'an. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi pada kondisi alamiah dengan

menekankan makna di balik suatu peristiwa ([Sugiyono, 2024](#)). Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Tahfidz Yanabi'ul Qur'an pada bulan Mei 2026. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga dipilih individu yang dianggap paling memahami permasalahan penelitian ([Sugiyono, 2024](#)). Informan dalam penelitian ini berjumlah satu orang, yaitu Ketua Organisasi Santri, Najwa Aisyah, yang dipilih karena memiliki peran aktif dalam mendampingi santri serta memahami strategi yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar di lingkungan madrasah diniyah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur yang memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan referensi yang relevan sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik. Analisis data menggunakan model [Miles et al.\(2018\)](#) yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik dan memverifikasi kesimpulan berdasarkan temuan penelitian hingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi motivasi belajar santri.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan NA selaku Ketua Organisasi Santri, salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar santri adalah melalui pendekatan personal. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada santri yang mengalami penurunan motivasi belajar serta mencari penyebab permasalahan yang dihadapi.

"Apabila ada santri yang terlihat kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, kami biasanya mengajak mereka berdiskusi secara pribadi untuk mengetahui penyebabnya, kemudian memberikan motivasi sesuai dengan kondisi yang mereka alami." (NA, wawancara, 29 Mei 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengurus tidak menggunakan pendekatan yang bersifat umum, melainkan memberikan pendampingan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing santri. Pendekatan personal memungkinkan pengurus memahami faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya motivasi, seperti kejenuhan belajar, kelelahan, maupun permasalahan pribadi. Dengan demikian, strategi yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran sehingga santri merasa diperhatikan dan memperoleh dukungan emosional selama proses belajar.

Temuan ini mendukung teori motivasi belajar yang dikemukakan [Rahman \(2021\)](#), bahwa motivasi merupakan dorongan internal yang dapat diperkuat melalui dukungan lingkungan. Selain itu, komunikasi interpersonal dan pendekatan personal mampu meningkatkan kepercayaan diri, keterlibatan aktif, serta motivasi belajar peserta didik ([Hadi et al., 2025](#); [Syam et al., 2025](#)). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada sekolah formal, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan personal juga efektif diterapkan pada lingkungan pesantren yang memiliki aktivitas pembelajaran dan kehidupan berasrama secara bersamaan. Hal tersebut menjadi salah satu kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan strategi pembelajaran di lembaga pendidikan berbasis pesantren.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Tahfidz Yanabi'ul Qur'an

Selain pendekatan personal, penelitian ini menemukan bahwa lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi belajar santri. Kondisi lingkungan pesantren yang tertib, religius, serta mendukung interaksi positif antara ustaz, pengurus, dan santri menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dokumentasi kegiatan pembelajaran sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan kondusif. Lingkungan yang mendukung tersebut membantu santri lebih mudah berkonsentrasi selama mengikuti pembelajaran. Selain faktor fisik, hubungan sosial yang harmonis juga memberikan rasa aman sehingga santri memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan kualitas proses pembelajaran (Nurjali & Marfuah, 2024; Yuliana & Pangastuti, 2024). Temuan ini memperkuat bahwa keberhasilan pembelajaran di pesantren tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan ustaz dalam mengajar, tetapi juga oleh budaya belajar yang dibangun melalui lingkungan yang positif.

Strategi berikutnya yang diterapkan adalah pemberian apresiasi kepada santri yang menunjukkan perkembangan maupun prestasi selama mengikuti kegiatan madrasah diniyah. Informan menjelaskan.

"Kami selalu berusaha memberikan apresiasi kepada santri, meskipun hanya berupa pujian atau kepercayaan untuk menjalankan suatu tugas. Dengan begitu mereka merasa usahanya dihargai." (NA, wawancara, 29 Mei 2026).

Bentuk apresiasi yang diberikan tidak selalu berupa hadiah, tetapi lebih banyak berupa penguatan verbal, kepercayaan, dan penghargaan terhadap usaha santri. Temuan ini menunjukkan bahwa penghargaan sederhana mampu meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong santri untuk mempertahankan perilaku belajar yang positif. Secara teoritis, penghargaan merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang mampu memperkuat perilaku positif peserta didik (Uno, 2016). Temuan ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menemukan bahwa reward mampu meningkatkan motivasi, disiplin, serta semangat belajar peserta didik (Indrawati et al., 2021).

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan santri dalam organisasi pondok memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar. Informan menyatakan,

"Santri yang aktif dalam organisasi biasanya memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi karena terbiasa mengatur waktu dan bekerja sama dengan teman-temannya." (NA, wawancara, 29 Mei 2026).

Keterlibatan dalam organisasi tidak hanya mengembangkan kemampuan kepemimpinan, tetapi juga membentuk disiplin, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, serta manajemen waktu. Kemampuan tersebut secara tidak langsung mendukung peningkatan motivasi belajar santri karena mereka menjadi lebih mampu mengatur kewajiban akademik dan kegiatan organisasi secara

seimbang. Temuan ini mendukung [Robbins dan Judge \(2013\)](#) yang menjelaskan bahwa organisasi mampu meningkatkan motivasi melalui kepemimpinan, kerja sama, dan tujuan bersama. Selain itu, penelitian [Febrianty dan Pujianto \(2023\)](#) juga menunjukkan bahwa organisasi santri berperan penting dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, serta meningkatkan partisipasi anggota.

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, pengurus masih menghadapi beberapa kendala dalam menjaga motivasi belajar santri.

"Jadwal kegiatan santri yang cukup padat terkadang membuat mereka merasa lelah sehingga motivasi belajarnya menurun. Oleh karena itu, kami terus berupaya memberikan pendampingan agar mereka tetap bersemangat." (NA, wawancara, 29 Mei 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kelelahan fisik dan mental menjadi tantangan utama dalam menjaga motivasi belajar santri. Oleh karena itu, strategi motivasi tidak cukup diberikan pada awal pembelajaran, tetapi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendampingan, evaluasi, dan variasi metode pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung [Trisnawati dan Fauziya \(2024\)](#) yang menjelaskan bahwa padatnya aktivitas belajar dapat menyebabkan kejenuhan sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif. Dalam pesantren, tantangan tersebut menjadi lebih kompleks karena santri harus menyeimbangkan kegiatan akademik, ibadah, organisasi, dan kehidupan berasrama ([Fahrullah & Musafak, 2025](#); [Saidi et al., 2025](#); [Widodo, 2025](#)). Oleh sebab itu, sinergi antara pengurus pondok, ustaz, dan organisasi santri menjadi faktor penting dalam mempertahankan motivasi belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Tahfidz Yanabi'ul Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh satu strategi, tetapi merupakan hasil dari penerapan berbagai pendekatan yang saling melengkapi, yaitu pendekatan personal, komunikasi yang terbuka, pemberian apresiasi, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan santri dalam organisasi pondok. Kombinasi strategi tersebut mampu membangun hubungan yang lebih dekat antara pengurus, ustaz, dan santri sehingga tercipta rasa percaya, penghargaan, serta tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar di lingkungan pesantren tidak hanya dibentuk oleh faktor akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi sosial, pembinaan karakter, dan budaya organisasi yang berkembang di lingkungan pesantren. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan hasil dari sinergi antara dukungan internal santri dan dukungan eksternal yang diberikan oleh lingkungan pendidikan.

Temuan penelitian ini memperkuat teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang bekerja secara bersamaan. Selain mendukung hasil penelitian [Rahman \(2021\)](#), [Uno \(2016\)](#), serta [Robbins & Judge \(2013\)](#), penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris bahwa organisasi santri memiliki peran strategis sebagai media pembelajaran nonformal yang mampu menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, dan kepemimpinan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan motivasi belajar. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada strategi pembelajaran di sekolah formal, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pesantren memiliki karakteristik tersendiri sehingga strategi peningkatan motivasi perlu disesuaikan dengan kehidupan santri yang terintegrasi antara kegiatan akademik, ibadah, dan organisasi.

Selain memberikan kontribusi secara teoretis, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi pengelolaan pendidikan di lingkungan pesantren. Pengurus pondok, ustaz, dan organisasi santri perlu membangun sistem pembinaan yang terstruktur melalui pemantauan perkembangan motivasi belajar, pemberian pendampingan secara berkala, serta penyelenggaraan kegiatan yang mampu menyeimbangkan antara tuntutan akademik, spiritual, dan pengembangan karakter. Strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan prestasi belajar, tetapi juga bertujuan membentuk santri yang memiliki ketahanan belajar (*learning resilience*), disiplin, serta kemampuan mengelola tanggung jawab dalam kehidupan berasrama. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi pesantren dalam merancang program pembinaan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan santri sehingga motivasi belajar dapat dipertahankan secara berkelanjutan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan pesantren secara menyeluruh.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan motivasi belajar santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Tahfidz Yanabi'ul Qur'an dilakukan melalui pendekatan personal, komunikasi yang terbuka, pemberian apresiasi, dan keterlibatan santri dalam organisasi pondok. Keempat strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, kedisiplinan, tanggung jawab, dan partisipasi aktif santri dalam proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran di lingkungan pesantren dipengaruhi tidak hanya oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh dukungan pengurus, ustaz, dan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelola pesantren perlu menerapkan pembinaan yang lebih personal, komunikatif, dan partisipatif untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Namun, penelitian ini terbatas karena hanya melibatkan satu informan dan dilakukan pada satu lokasi pesantren, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan dari berbagai unsur serta dilakukan pada beberapa pesantren agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan representatif.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Tahfidz Yanabi'ul Qur'an yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian, serta kepada pengurus pondok, ustaz, dan santri yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang diperlukan. Penulis juga mengapresiasi seluruh pihak yang telah memberikan masukan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Amri, & Bahri. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah Di Kelas Xi Ipa 1 Sman 1 Tikke Raya. *Kronik : Journal of History Education and Historiography*, (1).
- Fahrullah, A., & Musafak, M. (2025). The role of halal literacy on the Islamic lifestyle of Indonesian migrant workers and students in South Korea. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2024-0259>
- Febrianty, N. I., & Pujianto, W. E. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Demokratis dalam Meningkatkan Motivasi Anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Prodi Manajemen UNUSIDA. *JURMA: Jurnal Riset Manajemen*, 2(1), 282–291. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i1.1405>
- Hadi, F., Amanda, T., Hati, J. T., & Manurung, A. S. (2025). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6).
- Indrawati, I., Marzuki, M., Syafi'urrohman, S., & Malik, A. R. (2021). Investigating the Effect of Reward and Punishment on the Student's Learning Achievement and Discipline. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.31539/leea.v4i2.1860>
- Iqbal, M., & Nuha, Z. U. (2026). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2023.2335426>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nurjali & Marfuah, S. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Humanistik. *PENA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1).
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 289–302.

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.).
- Saidi, N. S. B., Zulkefli, N. A. B., & Dasrizal, D. (2025). Religious Moderation Education in Practice: A Study on International Students in a Middle Eastern University Dormitory. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/kjie.v9i2.400>
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syam, I., Fitriana, R., & Sabaruddin. (2025). Membangun Keterlibatan Siswa: Pendekatan Strategis dalam Komunikasi Interpersonal. *Journal Proxemics*, 1(2). <https://doi.org/10.55638/jprox.v1i2.141>
- Trisnawati, & Fauziya, D. S. (2024). Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa SMP Kelas VIII Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(5), 214–226. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i5.407>
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Widodo, W. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Islam Untuk Optimalisasi Potensi Santri Di Pondok Pesantren. *Al-Munadzomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Yuliana, Y., & Pangastuti, P. (2024). Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(1). <https://doi.org/10.62354/jep.v1i1.10>